



Studi Ihwal Kurikulum, Guru, dan Sarana Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Perencanaan Bahasa

Tsara Aliya Salsabila¹, Syihabuddin², Yayan Nurbayan³

¹²³Universiitas Pendidikan Indonesia

Corresponding E-mail: tsra@upi.edu

Abstract

This study aims to determine the policies of teaching Arabic in SMA Negeri 11 Bandung and the understanding of teachers in realizing these teaching policies to students. The method used is descriptive qualitative with a case study research design. Participants in this study were two Arabic teachers and one vice principal in the curriculum field. The instruments used were interviews and documentation. The results of this study indicate that Arabic language teaching policies at SMA Negeri 11 Bandung, namely the opening of Arabic language classes studied by language classes and cross interest classes, curriculum, materials or teaching materials used in accordance with Permendikbud Number 37 of 2018 concerning Core Competencies and Basic Competencies in the 2013 curriculum and the learning resources used are Arabic books for MGMP Arabic in West Java Province and Arabic books from the Ministry of Education and Culture, Larangan Dian Artha Dina Ratu. The Arabic teacher has made it happen in the learning process, meaning that the teacher has understood the teaching policies.

Keyword: Curriculum, Teacher, Language Planning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan pengajaran bahasa Arab di SMA Negeri 11 Bandung dan pemahaman guru dalam merealisasikan kebijakan-kebijakan pengajaran tersebut kepada peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus (*case studies*). Partisipan dalam penelitian ini adalah dua orang guru mata pelajaran Bahasa Arab dan satu orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan pengajaran bahasa Arab di SMA Negeri 11 Bandung yaitu dibukanya kelas bahasa Arab yang dipelajari oleh kelas bahasa dan kelas lintas minat, kurikulum, materi atau bahan ajar yang digunakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013, dan sumber belajar yang digunakan adalah buku bahasa Arab MGMP bahasa Arab Provinsi Jawa Barat dan buku bahasa Arab Kemendikbud Larangan Dian Artha Dina Ratu. Guru mata pelajaran bahasa Arab telah merealisasikannya dalam proses pembelajarannya, artinya guru telah memahami kebijakan-kebijakan pengajaran tersebut.

Kata kunci: Kurikulum, Guru, Perencanaan Bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat dalam membantu manusia mencapai tujuannya yang dapat menuntun manusia agar menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia. Menurut Malibary tujuan pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan, termasuk dalam proses pendidikan bahasa Arab, karena dalam menentukan perencanaan, metode dan teknik

yang dipakai dalam pelaksanaan pengajaran akan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran tersebut. Tujuan dan metode juga mempengaruhi jenis-jenis dan ruang lingkup materi pembelajaran, kualifikasi guru, media pengajaran yang diperlukan maupun faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan efektifitas pengajarannya (Asyrofi, 2017).

Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab masih dipelajari hingga saat ini baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian, mengenai tujuan pendidikan tersebut tentu pendidikan bahasa Arab memiliki tujuan dan kepentingan pengembangannya di suatu lembaga pendidikan tertentu serta adanya usaha dalam mengembangkan dan mempertahankan adanya pembelajaran bahasa Arab tersebut. Tilaar dan Nugroho mengatakan bahwa pendidikan adalah tugas bersama dalam kehidupan masyarakat, karenanya diperlukan suatu pengaturan tertentu yang berlaku agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai (Tilaar & Nugroho, 2012).

Analisis kebijakan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas. William Dunn mengemukakan bahwa analisis kebijakan adalah suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan metode inkuiri dan argumentasi berganda untuk menghasilkan dan mendayagunakan informasi kebijakan yang sesuai dalam suatu proses pengambilan keputusan yang bersifat politis dalam rangka memecahkan masalah kebijakan (Fattah, 2012).

Analisis kebijakan pengajaran bahasa Arab perlu dilakukan sebagai upaya pengembangan bahasa. Karena penelitian-penelitian yang sering dilakukan adalah tentang proses pelaksanaan pembelajarannya baik metode, media dan lainnya. Sementara itu, kebijakan pengajaran adalah bagian penting dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai acuan dasar. Dari kebijakan-kebijakan ini lah yang akan menjadi bahan dalam merencanakan proses pembelajaran, serta mendukung terhadap pengembangan kualitas dan kemajuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

Kebijakan-kebijakan pengajaran bahasa Arab di sekolah negeri dan madrasah tentu akan berbeda. Karena lembaga pendidikan negeri di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sedangkan madrasah di bawah Kementerian Agama (Kemenag). Di sekolah negeri,

pembelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran bahasa asing dan menjadi bahasa pilihan dari beberapa bahasa asing lainnya. Karena semua peraturan dan kebijakan pada sekolah negeri mengacu pada Permendikbud yaitu peraturan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013. Namun, pembelajaran bahasa Arab di sekolah negeri tidak sebanyak dengan sekolah Islam/madrasah dan hanya sebagai pelajaran muatan lokal. Maka bahasa Arab di sekolah negeri dirasa masih kurang dalam pengembangannya.

Di SMA Negeri 11 Bandung, dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa problematika yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan kurang menarik bagi siswa, kurangnya media pembelajaran bahasa yang digunakan, serta ada siswa yang kesulitan dalam membaca huruf/kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, guru harus memahami apa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab tersebut dengan memahami kebijakan-kebijakan dan perencanaan pengajaran bahasa Arab sebagai upaya pengembangan pengajaran bahasa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan pengajaran bahasa Arab yang diterapkan di SMA Negeri 11 Bandung, serta mengetahui pemahaman guru mata pelajaran bahasa Arab dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan pengajaran tersebut kepada para siswa dalam proses pembelajarannya di SMA Negeri 11 Bandung.

TEORI

Kebijakan-kebijakan pengajaran di sekolah akan menjadi acuan atau bahan dalam merencanakan proses pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran adalah untuk mengatur jalannya sebuah kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Suryosubroto (2009, hlm. 21) mengemukakan bahwa hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah karakteristik dan kemampuan awal siswa, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan dan urutan bahan ajar, pemilihan metode mengajar, pemilihan sarana/alat pendidikan, dan pemilihan

strategi evaluasi dalam menyusun rencana pembelajaran. Pedoman pembelajaran sebagai acuan dasar dari proses perencanaan pembelajaran yaitu kurikulum. Telah dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suryosubroto, 2006).

Adapun dalam perencanaan pengajaran bahasa Arab, peran guru sangatlah penting dalam mengaplikasikan perencanaan pengajaran atau kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran. Karena guru adalah sumber pengetahuan bagi anak didik dalam mencapai tujuannya dan sebagai pelaksana kebijakan pendidikan, guru haruslah mempunyai kemampuan dalam bidang studi yang diampunya yaitu bahasa Arab. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asyrofi bahwa guru yang memiliki kualifikasi pendidikan keguruan yang sesuai dengan bidangnya dan menunjukkan kualitas dan tindak-tanduk yang sesuai dengan tuntutan keahliannya tersebut adalah guru yang berkeahlian (Asyrofi, 2017). Syakur menambahkan bahwa guru bahasa Arab harus berlatar belakang pendidikan keguruan bahasa Arab, memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa Arab dan mahir bahasa Arab, memiliki pengetahuan tentang proses belajar-mengajar bahasa Arab dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran, memiliki semangat dan kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesinya sesuai perkembangan zaman adalah kualifikasi guru bahasa Arab yang professional (Syakur, 2010).

Kemudian guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Malibary dalam Asyrofi mengungkapkan bahwa permasalahan dalam menentukan metode pembelajaran harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran bahasa Arab tersebut, seperti pengajaran bahasa Arab pendidikan Islam di madrasah/sekolah, Ternyata orientasi pengajaran bahasa Arab pada lembaga-lembaga pendidikan Agama yaitu MTs/MA/SMP/SMA, diarahkan sebagai alat dan sebagai tujuan. Tujuan pengajaran bahasa Arab pada pendidikan tradisional adalah sebagai alat yang

diharapkan dapat membantu untuk mendalami keahlian bidang studi lain yang dipelajarinya. Sedangkan tujuan pengajaran bahasa Arab di pesantren modern adalah sebagai alat komunikasi yang dimaksudkan untuk menghasilkan bahasa Arab secara profesional (Asyrofi, 2017).

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus memahami isi dari kurikulum dan kebijakan-kebijakan pengajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case studies*). Studi kasus merupakan desain penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi tentang kebijakan pengajaran bahasa Arab serta pemahaman guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai implementasi kebijakan pengajaran kepada siswa di SMAN 11 Bandung melalui wawancara mendalam.

Partisipan dalam penelitian ini adalah dua orang guru mata pelajaran Bahasa Arab dan satu orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Bandung. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini adalah salah satu sekolah negeri yang diawasi oleh kementerian pendidikan dan budaya (Kemendikbud).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mempunyai beberapa proses analisis data yang meliputi (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan simpulan. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang relevan dengan wawancara online dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang belum usai. Tahapan yang selanjutnya dilakukan adalah reduksi dan sajian data pada data yang sudah terkumpul. Terakhir, verifikasi serta penarikan simpulan dilakukan dengan tetap mengacu pada hasil reduksi dan sajian data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Namun, setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing dalam melaksanakan pendidikannya. Salah satunya di SMA Negeri 11 Bandung.

Kebijakan-kebijakan yang diatur pada sekolah negeri tentu akan berdasarkan Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018. Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 adalah perubahan dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang peraturan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Isi dari permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 tersebut khususnya pelajaran bahasa Arab pada jenjang SMA/MA yaitu memiliki tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Seperti siswa dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba-Nya dengan melaksanakan salat. Rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Seperti siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, memiliki sikap yang baik kepada guru dan sesama, bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai siswa dan lain-lain. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Hal ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Adapun kompetensi ketiga dan keempat adalah pengetahuan dan keterampilan. Kedua kompetensi ini akan berbeda-beda setiap jenjang pendidikan. Menurut Permendikbud Nomor 37 (2018) pada jenjang SMA/MA, kompetensi inti pengetahuan siswa diharapkan dapat memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dalam kompetensi ini, siswa dapat mampu berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah. Pada kompetensi inti keterampilan siswa diharapkan dapat mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Namun, pada tingkatan kelas setiap jenjang pendidikan tentu akan memiliki perbedaan pada kompetensi dasarnya. Kompetensi dasar setiap tingkatan kelas akan disesuaikan dengan kompetensi inti pengetahuan dan keterampilan serta materi yang akan digunakan.

Di SMA Negeri 11 Bandung, berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran bahasa Arab dan bidang kurikulum sekolah bahwa kebijakan-kebijakan pengajaran yang ada di sekolah tersebut serta kurikulum yang digunakan berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 khususnya pada pelajaran bahasa Arab.

Adapun kebijakan-kebijakan pengajaran bahasa Arab di SMA Negeri 11 Bandung, yaitu struktur kurikulum yang digunakan mengacu pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. SMA Negeri 11 Bandung membuka kelas bahasa Arab yang dipelajari oleh kelas peminatan yaitu kelas IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) dan kelas selain peminatan yaitu IPA dan IPS sebagai mata pelajaran lintas minat untuk kelas X, XI, dan XII. Kemudian waktu pelajaran bahasa Arab tatap muka untuk kelas X, adalah 3 jam pelajaran. Setiap jam pelajaran adalah 45 menit. Maka untuk jam pelajaran bahasa Arab kelas X adalah 135 menit (3x45

menit) atau 2 jam 15 menit. Untuk kelas XI, jam pelajaran bahasa Arab tatap muka adalah 4 jam pelajaran atau 180 menit (4x45 menit) atau 2 jam 30 menit. Namun, ketika pembelajaran daring di masa Covid-19, waktu pembelajaran menjadi 15 menit pada setiap jam pelajaran. Maka untuk kelas X, pelajaran bahasa Arab dilaksanakan hanya 3x15 menit atau 45 menit saja dan kelas XI hanya 4x15 menit atau 1 jam saja.

Kompetensi Guru

Salah satu peran yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah seorang guru. Guru adalah model bagi para siswa, menjadi contoh di lingkungan sekolah, dan sangat berperan dalam keberhasilan para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami apa tujuan pendidikan, bagaimana kurikulum pembelajarannya, bagaimana merencanakan pembelajaran, metode seperti apa yang akan digunakan agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, media pembelajaran yang menarik untuk siswa, dan lain-lain. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman seorang guru terhadap kebijakan-kebijakan pengajaran. Karena kebijakan-kebijakan pengajaran itu lah yang menjadi patokan seorang guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa guru pertama memandang bahwa “kebijakan-kebijakan pengajaran di SMA Negeri 11 Bandung sangat mendukung dalam pengembangan bahasa Arab”, terlihat dari dibukanya kelas bahasa Arab pada kelas peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dan kelas lintas minat IPA dan IPS. Sama seperti guru kedua yaitu “bahasa Arab perlu dipertahankan, karena bahasa Arab sebagai bahasa asing kontennya pun lebih universal, dan bisa dipelajari oleh berbagai pihak sebagai bahasa internasional. Siswa-siswi selain program peminatan bahasa pun jadi punya kesempatan untuk belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing tanpa terkecuali”. Kedua guru bahasa Arab tersebut, sangat mendukung dan ingin mempertahankan bahasa Arab di sekolah negeri karena bahasa Arab sudah menjadi bahasa internasional.

Dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan pengajaran tersebut kepada siswa, guru pertama mengatakan bahwa beliau mengajar sesuai dengan Permendikbud Nomor 20, 21, 22, 23 Tahun 2016 dan Permendikbud

Nomor 37 Tahun 2018. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 berisi tentang standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 berisi tentang standar isi pendidikan. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 berisi tentang standar proses pendidikan. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Maka standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 berisi tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian hasil belajar siswa meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 berisi tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013.

Guru kedua mengatakan bahwa mengajar, menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik setelah dilakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mengenal bahasa Arab. Jika belum pernah sama sekali belajar bahasa Arab, maka diperlukan perhatian yang lebih dari peserta didik lain. Konten materi yg diajarkan pun dimulai dari yang paling dasar. Bagi yang sudah pernah mengenal bahasa Arab, mereka dijadikan tutor sebaya untuk membantu teman-temannya yang masih sangat kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Cara mengajar guru kedua

tersebut sesuai dengan konsep pendidikan yaitu pendidikan berlangsung harus menyesuaikan dengan potensi dan kemampuan siswa karena tujuan adanya pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Supardi menambahkan bahwa pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan dengan azas demokrasi. Yaitu pendidikan yang berlangsung dan disesuaikan dengan potensi dan kecepatan daya tangkap masing-masing siswa (Supardi, 2015).

Kemudian jika terjadi hambatan atau kesulitan dari siswa, menurut kedua guru bahasa Arab tersebut, dapat melalui pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah, berdiskusi dengan rekan sesama pengajar bahasa Arab untuk mengklasifikasikan masalah, menemukan solusi, dan menerapkannya atau melalui BK dalam menyelesaikan permasalahan.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, seorang guru akan terlihat bagaimana kompetensi dan profesionalisme guru itu sendiri dalam mengajar. Ahsanuddin, dkk menyebutkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan sebagian (50%) guru bahasa Arab di sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan di kabupaten Malang belum sinkron dengan kompetensi guru yang diharapkan, jika dilihat dari perspektif Undang-Undang Tata Negara Sistem Pendidikan Nasional 2005 tentang kompetensi guru. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogis dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kompetensi metodologis dan psikologis pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Kompetensi profesional terkait penguasaan materi bahasa Arab yang meliputi unsur-unsur bahasa Arab dan keterampilan bahasa Arab. Profesionalisme seorang guru sangat erat kaitannya dengan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar serta berkaitan dengan peran dan fungsi sebagai pendidik (Ahsanuddin et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kedua guru bahasa Arab tersebut, maka kedua guru tersebut telah memahami kebijakan-kebijakan pendidikan nasional dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajarannya. Kedua

guru tersebut tentu mengikuti standar-standar pendidikan nasional dalam menyusun silabus, RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Karena dalam pelaksanaan pembelajarannya mengikuti Permendikbud. Kemudian kedua guru tersebut mengajar dengan waktu pelajaran yang telah ditentukan. Kedua guru tersebut telah menjalankan fungsinya sebagai pendidik yaitu sebagai informator yaitu sumber pengetahuan dan informasi akademik atau umum, sebagai organisator yaitu dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan silabus, sebagai pengarah yaitu mengarahkan peserta didik yang sudah mengenal bahasa Arab untuk menjadi tutor peserta didik yang belum belajar bahasa Arab, sebagai fasilitator yaitu dapat menciptakan suasana kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik agar dapat mudah dipahami, dan sebagai evaluator yaitu menilai peserta didik dalam akademik dan tingkah laku siswa yang bermasalah akan membantunya dalam mencari solusi. Sebagaimana dikatakan oleh Zen dalam Arpah tentang beberapa fungsi guru sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar adalah guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator dan mediator (Arpah, 2017).

Oleh karena itu, peran pendidik atau guru sangat penting dalam proses pendidikan. Karena guru adalah pelaksana pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cerdas dan bertanggung jawab.

Fasilitas Belajar

Fasilitas sangat penting dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan dalam penyampaian materi oleh guru. Menurut Sanjaya, fasilitas belajar dibagi dua yaitu sarana dan prasarana. Sarana belajar adalah sesuatu yang berkaitan langsung dengan siswa dan mendukung kelancaran proses belajar seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Prasarana adalah sesuatu yang tidak berkaitan langsung dengan siswa, namun dapat mendukung kelancaran proses belajar seperti tempat, bangunan, dan lain-lain (Sanjaya, 2019).

Guru di SMA Negeri 11 Bandung telah memanfaatkan fasilitas di sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan ruangan kelas sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung, terkadang halaman sekolah dan lapangan dijadikan tempat belajar agar peserta didik tidak merasa bosan di kelas.

Kemudian materi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 11 Bandung, untuk kelas X yaitu pengenalan (*ta'aruf*), nama hari bulan tahun, jati diri, bangunan publik, deskripsi dan sifat orang, serta peribahasa Arab. Kelas XI yaitu ungkapan menghargai kinerja yang baik, mengecek pemahaman, menanyakan pendapat, ungkapan selamat (*tahniah*), fi'il madhi, fi'il mudhari, istidzan, fi'il amr, fi'il nahyi, syair lagu bahasa Arab, perbandingan jumlah, ungkapan singkat dan pengumuman. Kelas XII yaitu ungkapan harapan, persetujuan, maksud dan tujuan, kalimat melarang dan perintah, teks cerita, iklan produk dan masa, dan kisah teladan.

Buku atau sumber belajar yang digunakan di SMA Negeri 11 Bandung adalah buku bahasa Arab MGMP bahasa Arab Provinsi Jawa Barat dan buku bahasa Arab kemendikbud Larangan Dian Artha Dina Ratu. Kemudian untuk standar kompetensi lulusan setelah mempelajari bahasa dan sastra Arab di SMA/MA, yaitu siswa diharapkan mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam berbagai situasi dan topik dengan bahasa Arab yang sederhana.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab di SMA Negeri 11 Bandung adalah power point, video berbahasa Arab, dan untuk alat evaluasi seperti kuis, UTS/UAS, guru tersebut menggunakan aplikasi Kahoot berisi soal-soal sederhana.

Prestasi Siswa

Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Jika proses pembelajaran terlaksana dengan baik, maka tujuan pendidikan akan tercapai dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Nasution (dalam Kunandar, 2010), hasil belajar adalah adanya perubahan pada pembelajar, dalam hal pengetahuan serta dapat membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pembelajar (Kunandar, 2010). Mufarokah menyebutkan bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi

hasil belajar yaitu faktor internal yang datang dalam diri individu berupa motivasi, konsentrasi, dan reaksi. Faktor eksternal berupa faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Mufarokah, 2009).

Kebijakan-kebijakan pendidikan atau perencanaan pengajaran, kompetensi dan peran guru dan fasilitas sekolah yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran akan dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan belajar dan perkembangan siswa. Karena peran guru adalah untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Kemudian cara mengajar guru akan mempengaruhi kepada motivasi belajar siswa. Serta sekolah yang menyediakan fasilitas yang mendukung akan mempermudah dalam keberhasilan belajar siswa. Untuk itu, sekolah perlu memperhatikan hal-hal tersebut dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.

SIMPULAN

Kebijakan-kebijakan pengajaran bahasa Arab di SMA Negeri 11 Bandung, yaitu struktur kurikulum yang digunakan mengacu pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, membuka kelas bahasa Arab yang dipelajari oleh kelas peminatan yaitu kelas IBB dan kelas selain peminatara yaitu IPA dan IPS, waktu pelajaran bahasa Arab tatap muka untuk kelas X adalah 3x45 menit jam pelajaran dan kelas XI adalah 4x45 menit jam pelajaran. Materi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk kelas X yaitu pengenalan (*ta'aruf*), nama hari bulan tahun, jati diri, bangunan publik, deskripsi dan sifat orang, serta peribahasa Arab. Kelas XI yaitu ungkapan menghargai kinerja yang baik, mengecek pemahaman, menanyakan pendapat, ungkapan selamat (*tahniah*), fi'il madhi, fi'il mudhari, istidzan, fi'il amr, fi'il nahyi, syair lagu bahasa Arab, perbandingan jumlah, ungkapan singkat dan pengumuman. Kelas XII yaitu ungkapan harapan, persetujuan, maksud dan tujuan, kalimat melarang dan perintah, teks cerita, iklan produk dan masa, dan kisah teladan. Buku belajar yang digunakan adalah buku bahasa Arab MGMP bahasa Arab Provinsi Jawa Barat dan buku bahasa Arab kemendikbud Larangan Dian Artha Dina Ratu.

Kebijakan-kebijakan dan perencanaan pengajaran bahasa Arab di SMA Negeri 11 Bandung telah direalisasikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab pada saat mengajar. Artinya guru mata pelajaran tersebut sudah memahami kebijakan-kebijakan pengajaran baik di sekolah maupun kebijakan-kebijakan pada pendidikan nasional. Karena dalam pelaksanaan pembelajarannya mengikuti Permendikbud Nomor 20, 21, 22, 23 Tahun 2016 dan Nomor 37 Tahun 2018. Kemudian kedua guru tersebut mengajar dengan waktu pelajaran yang telah ditentukan. Kedua guru tersebut telah menjalankan fungsinya sebagai pendidik yaitu sebagai informator, organisator, pengarah, fasilitator dan evaluator.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi seorang pendidik untuk lebih memahami kebijakan-kebijakan dan perencanaan pengajaran dalam proses pelaksanaannya. Karena kebijakan-kebijakan dan perencanaan pengajaran perlu diperhatikan dan dipahami oleh pendidik sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan agar lebih terarah dalam mencapai tujuan pendidikan. Serta hasil belajar dan prestasi peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanuddin, M., Ainin, M., & Asrori, I. (2019). THE MAPPING OF ARABIC LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOLS AND VOCATIONAL SCHOOLS IN MALANG REGENCY. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 18–35. <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.7308>
- Arpah, S. (2017). Peran Dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran | Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Asyrofi, S. (2017). Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 20–30. <https://doi.org/10.14421/almahara.2017.031-02>
- Fattah, N. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Rosda Karya.
- Kunandar, S. (2010). *Langkah Mudah dalam Penelitian tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Utama.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Teras. <https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/8820>
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. <http://www.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62446>
- Supardi, U. . (2015). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan

Implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.92>

Suryosubroto, B. (2006). *Managemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. FIP UNY.
https://www.academia.edu/download/47334584/konsep_dasar_manajemen_humas.pdf

Syakur, N. (2010). *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* . Pedagogia.

Tilaar, H. A. ., & Nugroho, R. (2012). *Kebijaan Pendidikan, pengantar untuk memahami kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar.